Jurnal Pendidikan Integratif
https://ejurnals.com/ojs/index.php/jpi Vol 6, No 2, Tahun 2025

PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 2-6 TAHUN

Wina Mustikaati[1], Firliana Navani Shalsabilla[2], Gita Aprilia[3], Herliana Ladyta.A[4], Tasya Ramadhani[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Pendidikan Indonesia

winamustika@upi.edu[1], firliananavani14@upi.edu[2], gitaapr140@upi.edu[3], ladyta11@upi.edu[4], tasyarmdhni@upi.edu[5]

ABSTRAK

Perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia 2-6 tahun merupakan tahap krusial dalam pembentukan komunikasi dan kecerdasan sosial. Artikel ini membahas peran orang tua sebagai faktor utama yang memengaruhi proses perkembangan bahasa anak pada rentang usia tersebut. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur, penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk interaksi dan stimulasi bahasa yang dilakukan oleh orang tua, seperti pembacaan buku, percakapan sehari-hari, serta pemberian respons yang tepat terhadap ucapan anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan rangsangan bahasa secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan kosakata, tata bahasa, serta kemampuan ekspresif dan reseptif anak. Selain itu, pola komunikasi yang hangat dan suportif dari orang tua juga berkontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak. Artikel ini menekankan pentingnya peran serta orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan bahasa anak, serta memberikan rekomendasi.
Kata Kunci: Peran Orang Tua, Perkembangan Kemampuan Bahasa Usia 2-6 tahun.

ABSTRACT

The development of language skills in children aged 2-6 years is a crucial stage in the formation of communication and social intelligence. This article discusses the role of parents as the main factor influencing the process of children's language development at this age range. Through a qualitative approach with literature study, this study identifies various forms of interaction and language stimulation carried out by parents, such as reading books, daily conversations, and giving appropriate responses to children's speech. The results show that parents' active involvement in providing language stimulation can consistently improve children's vocabulary, grammar, and expressive and receptive skills. In addition, warm and supportive communication patterns from parents also contribute positively to children's language development. This article emphasizes the importance of parents' participation in creating an environment

conducive to children's language development, and provides practical recommendations for parents in supporting early childhood language development.
Keywords: *Role of Parents, Development of Language Skills 2-6 years old.*

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya anak ketika dilahirkan telah memiliki berbagai potensi dasar, seperti potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, moral serta kemampuan berbahasa. Potensi tersebut dapat tumbuh secara optimal apabila kemampuan berbahasa dikembangkan dan dibina sejak usia dini. Sebaliknya, tanpa adanya dukungan dan pembinaan dari lingkungan keluarga, terutama orang tua, perkembangan kemampuan bahasa anak tidak akan berlangsung secara optimal. Perkembangan anak yang optimal dapat tercapai melalui interaksi yang baik antara anak dan orang tua. Pemerolehan bahasa termasuk dalam aspek penting dari kegiatan berbahasa. Peran orang tua yang peka dan responsif terbukti memiliki pengaruh besar, bahkan lebih signifikan dibandingkan dengan kata-kata yang diucapkan oleh ibu. Tujuannya adalah agar anak dapat berkomunikasi secara aktif dan efektif ketika dewasa nanti. Meskipun latar belakang filosofis tiap pendekatan bisa berbeda, pada umumnya sebagian besar para ahli berpandangan bahwa anak di mana pun juga memperoleh bahasa ibu mereka melalui strategi yang sama.

Pada masa ini pertumbuhan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosi, dan kecerdasan berlangsung dengan sangat pesat dan menjadi dasar bagi tahap perkembangan selanjutnya. Dalam perkembangan ini, terdapat masa kritis yang membutuhkan rangsangan atau stimulasi yang tepat agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal. Anak yang menerima stimulasi secara konsisten dan terarah akan mengalami perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan atau hanya menerima sedikit stimulasi.

Dalam pemantauan tumbuh kembang anak, terdapat empat aspek utama yang perlu diperhatikan: motorik kasar, motorik halus, kemampuan sosial personal, dan kemampuan berbahasa. Di antara keempat aspek tersebut, kemampuan berbahasa menjadi indikator utama dari perkembangan anak secara menyeluruh, karena aspek ini sangat peka terhadap keterlambatan atau gangguan dalam sistem lain. Hal ini disebabkan karena kemampuan berbahasa melibatkan berbagai faktor seperti kognitif, sensori-motorik, psikologis, emosi, serta pengaruh lingkungan sekitar anak.

Oleh karena itu, orang tua harus berperan secara aktif dalam stimulasi bahasa anak sejak usia dini menjadi sangat krusial. Melalui interaksi sehari-hari seperti berbicara, membacakan cerita, dan bermain bersama dalam memperkaya pengalaman berbahasa anak. Peran ini tercermin dalam pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pola asuh yang dipilih orang tua dapat berdampak langsung terhadap perkembangan bahasa anak. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua untuk terus memantau dan memperhatikan proses perkembangan yang sedang berlangsung. Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk mendukung perkembangan tersebut secara optimal. Pola asuh demokratis, di mana anak diberikan kebebasan dalam berkespresi namun tetap dalam batas yang wajar, memberikan bimbingan, serta mendengarkan pendapat anak yang dapat mempengaruhi perkembangan berbagai aspek dalam kehidupan anak di masa depan. Sedangkan, pola asuh otoriter yang membatasi komunikasi anak sehingga dapat menghambat perkembangan bahasa mereka. Menurut Wiyono et al. (2024) menekankan bahwa pola asuh demokratis memungkinkan anak untuk lebih aktif berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan bahasanya secara optimal.

Pada kenyataanya orang tua masih belum menyadari pentingnya peran mereka dalam merangsang kemampuan berbahasa anak. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran dapat menyebabkan minimnya stimulasi yang diberikan kepada anak, sehingga menghambat perkembangan bahasa mereka. Ngura et al. (2024) menemukan bahwa komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak dapat menghambat kecerdasan bahasa anak. Selain itu, menurut Wiyono et al. (2024) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola asuh dan secara tidak langsung terhadap perkembangan bahasa anak.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran orang tua terhadap kemampuan bahasa anak usia 2-6 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Lamadang et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan literasi, seperti membaca bersama, dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak secara signifikan. Selain itu, penelitian dari Anggraini (2021) menyatakan bahwa orang tua yang aktif berinteraksi verbal dengan anak dapat mempercepat proses pemerolehan bahasa anak. Kegiatan seperti mengenalkan kata sapaan yang baik, melatih pengucapan kalimat sederhana, serta mengenalkan nama-nama benda di sekitar anak terbukti efektif dalam

meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Studi lain yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2023) menyatakan bahwa keluarga, khususnya orang tua memegang peran sentral dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini, dengan stimulasi yang sesuai dengan usia anak seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara, sangat penting untuk mendukung perkembangan bahasa yang optimal. Adapun penelitian dari Fono et al. (2023) mengungkapkan bahwa pola asuh yang tidak tepat dapat berdampak negatif pada perkembangan bahasa anak, sementara dukungan emosional dan responsif dari orang tua memiliki dampak positif yang signifikan.

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak membahas peran orang tua atau pola asuh pada perkembangan bahasa anak, masih terdapat gap penelitian yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada perkembangan bahasa anak, sementara peran orang tua terhadap perkembangan kemampuan bahasa masih belum banyak dikaji secara mendalam. Selain itu, penelitian ini menawarkan novelty dengan bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di usia 2-6 tahun dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran orang tua dalam perkembangan kemampuan bahasa anak usia 2-6 tahun.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode *systematic literatur review*. Penelitian ini dilakukan melalui proses identifikasi dan penilaian secara kritis terhadap penelitian-penelitian yang relevan serta mengumpulkan dan melakukan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh dari penelitian-penelitian tersebut. Peneliti memilih menggunakan studi kepustakaan dikarenakan beberapa jurnal yang telah membahas peran orang tua dari beberapa jurnal yang telah ditemukan cenderung hanya fokus area-area tertentu yang dianggap penting, namun tidak menjelaskan secara spesifik mengenai peran orang tua. Oeh karena itu, melalui studi kepustakaan peneliti dapat mengumpulkan berbagai jurnal yang relevan dengan dengan topik yang sedang dikaji oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan jurnal elektronik yang sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti.

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal meliputi 'Peran Orang Tua', 'Perkembangan Kemampuan Bahasa Usia 2-6 tahun". Dalam memperoleh artikel yang

relevan, peneliti memanfaatkan platform seperti Google Scholar. Proses pengumpulan artikel dilakukan sejak tanggal 18 April 2025 hingga 20 April 2025. Peneliti menyeleksi artikel dengan mempertimbangkan tiga aspek utama, diantaranya judul, topik masalah, dan hasil penelitian. Artikel yang dikumpulkan merupakan publikasi dalam rentang waktu 2022 hingga 2024. Peneliti telah menetapkan 10 jurnal dari Google Scholar yang telah sesuai dengan kriteria pada studi ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan analisis dalam studi ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai artikel dan jurnal yang peneliti kumpulkan, terdapat 10 artikel dan jurnal yang telah lolos filtering and screening. Artikel dan jurnal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam perkembangan kemampuan bahasa anak pada usia 2 sampai 6 tahun. Berikut merupakan review dari beberapa artikel dan jurnal yang telah peneliti lakukan dilakukan, diantaranya yaitu :

No	Title	Author	Study Design	The Important Point
1.	Peran Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	Nofita Anggraini	*Study Literatur*	Keluarga khususnya orang tua memiliki peran dominan dalam perkembangan berbahasa anak diusia dini sebagai suatu *social skill* diantaranya mengenalkan kata sapaan yang baik, melatih pengucapan, mengajak anak mengenal benda disekitarnya hingga pada menerapkan pola asuh demokratis sehingga dapat membentuk kepribadian anak berperilaku dan bertutur kata yang baik.

2.	Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan dan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 2-6 Tahun	Mainizar	*Study Literatur*	Pada rentang anak usia 2-6 tahun orang tua memiliki peran untuk menciptakan lingkungan yang mendorong anak untuk mengenal, memahami, dan menggunakan bahasa dengan baik, melalui berbagai cara seperti latihan pengucapan, kebiasaan berdialog, pengawasan dalam berbahasa, dan pengembangan keterampilan melalui bermain dan komunikasi sehingga kemampuan bahasa dan kecerdasan sosial anak dapat berkembang dengan optimal.
3.	Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah	Maya Oktaviani, Annisa Widya Novitasari, Glosalalia, Madinatuzahra, Nur Aulia	Kualitatif Deskriftif	Peran orang tua sangat penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa, dimana orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk kemampuan bahasa anak melalui interaksi, komunikasi, pemberian fasilitas, hingga pola asuh yang tepat, terutama pola asuh demokratis. Karena, lingkungan keluarga yang positif sangat memengaruhi sejauh mana anak mampu

				mengembangkan bahasa secara reseptif maupun ekspresif.
4.	Peran Orangtua dalam Mengstimulasi Perkembangan Bahasa Anak	Genoveva Aurelia Firgula	Study Literatur	Peran orang tua sangat penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar berbicara dan berkomunikasi. Karena itu, orang tua perlu aktif mengajak anak berbicara dan mengenalkan kata dan benda disekitar, membacakan cerita, serta menerapkan pola asuh yang demokratis sehingga kemampuan berbahasa anak dapat berkembang secara optimal.
5.	Pendampingan Peran Orang Tua dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Kampung Sindangsari	Dita Kumala Sari	Deskrptif Kualitatif	Melalui kegiatan yang dilakukan di Kampung Sindangsari diperoleh hasil bahwa stimulasi yang dilakukan orang tua seperti mengenalkan sapaan, melatih kalimat sederhana, mengajak berbicara, mengenalkan benda-benda yang ditemukan disekitar anak, hingga membacaan dongeng dapat mempercepat dan

				mempermudah perkembangan bahasa anak sesuai dengan tahapan usianya.
6.	Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun	Hanifa Yuswati, Farida Agus	*Study Literature*	Orang tua memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun, dimana dengan pola asuh yang tepat dan pemberian stimulasi melalui komunikasi, bercerita dan bermain bersama dapat sangat membantu perkembangan bahasa anak. Lingkungan sosial yang interaktif, media pembelajaran dan bahan bacaan juga dapat menjadi faktor pendukung perkembangan bahasa anak.
7.	Peran Orang Dewasa Terhadap Proses Perkembangan Bahasa Anak	Elyvia Widyaswarani	*Library Research*	Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh peran aktif orang dewasa disekitarnya, khususnya orang tua. Diantaranya yaitu melatih kemampuan motorik bicara anak, membiasakan pengucapaan kata yang tepat, mengawasi anak berbicara kasar hingga pada menciptakan komunikasi aktif yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

8.	Peran Orang Tua Dalam Perkembagan Bahasa Anak Usia Dini	Erika Lia Pradita, Anisa Kumala Dewi, Nisrinda Nasywa Tsuraya, Muhardila Fauziah	Kualitatif Deskriptif	Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak, hal ini dikarenakan pada usia dini anak membutuhkan bimbingan, stimulasi, dan lingkungan yang kondusif dari orang tua agar anak lebih mudah menguasai kemampuan berbahasa sesuai tahapan usianya. Oleh sebab itu, orang tua yang aktif berinteraksi dan dapat menjadi panutan anak dalam berbahasa yang baik akan mendorong anak untuk berkomunikasi lebih baik pula.
9.	Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	Mahkamah Brantasari	Kualtatif Deskriptif	Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kemampuan berbahasa anak pada usia 4-6 tahun, dimana orang tua yang terencana dan memberikan stimulasi yang baik akan mempengaruhi perkembangan bahasa dan kemampuan berkomunikasi anak. Oleh karena itu dibutuhkan pola asuh yang mengedepankan kasih sayang, perhatian dan pengertian serta kondisi lingkungan yang baik

				agar dapat memaksimalkan perkembangan bahasa anak
10.	Peran Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak di Era Digital	Tia Nabila, Nurfitria, Mufaro"ah	*Library Research*	Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak melalui penyediaan materi bacaan, interaksi, hingga berkomunikasi. Apalagi pada era digital ini kemampuan untuk mendengar dan berbicara menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh anak. Karena itu diperlukan adanya kolaborasi antara orang tua dan pendidik untuk mengoptimalkan perkembangan tumbuh kembang anak termasuk dalam kemampuan berbahasa anak.

Dari hasil review artikel dan jurnal yang telah dilakukan diatas, didapatkan hasil bahwa orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini, khususnya pada anak dengan rentang usia 2 sampai 6 tahun.

1. Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa merujuk pada proses kompleks dan bertahap di mana individu memperoleh kemampuan untuk memahami dan menggunakan sistem komunikasi yang terstruktur, baik secara lisan maupun tulisan. Proses ini mencakup penguasaan bunyi bahasa, makna kata dan kalimat, struktur kalimat, penggunaan bahasa dalam konteks sosial, serta pengembangan kosakata. Perkembangan bahasa bukan

sekadar menghafal kata-kata, melainkan memahami aturan yang mendasari pembentukan dan penggunaan bahasa secara kreatif dan efektif. Poernomo dan Paskarinda (dalam Firgula, 2024) menyatakan bahwa perkembangan bahasa meliputi kemampuan merespons bunyi, mengikuti perintah, dan berbicara secara spontan. Kemampuan ini memungkinkan individu menyampaikan serta memahami ide, pikiran, perasaan, dan informasi. Yusuf (dalam Nabila, 2024) menambahkan bahwa anak belajar berbicara dan memahami bahasa dengan meniru bunyi-bunyi yang dibuat oleh orang di sekitar mereka, terutama orang tua. Kemampuan meniru ini sangat berperan dalam perkembangan kemampuan bahasa anak. Oleh karena itu, perkembangan bahasa menjadi fondasi penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional individu dalam berinteraksi secara bermakna dengan lingkungannya.

Hakikat perkembangan bahasa adalah proses sosial yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan berbahasa. Anak-anak memperoleh kemampuan bahasa melalui paparan dan keterlibatan aktif dalam percakapan dengan orang dewasa dan teman sebaya. Vygotsky (dalam Masrura, dkk, 2024) menyatakan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan bahasa. Ia berpendapat bahwa pembelajaran terjadi melalui bimbingan dan kolaborasi dengan individu yang lebih kompeten. Dalam komunikasi sehari-hari dengan keluarga dan teman, anak-anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang membantu mereka memahami bahasa, perilaku, serta membangun kemampuan kognitif, emosional, dan sosial. Anak tidak hanya meniru, tetapi juga aktif membangun pemahaman terhadap makna dan aturan bahasa melalui interaksi tersebut. Dengan demikian, perkembangan bahasa merupakan proses berkelanjutan yang dimulai sejak dini dan terus berkembang sepanjang hidup, seiring dengan tahapan perkembangan individu**.**

2. Tahap Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak usia 2-6 tahun merupakan periode yang dinamis dan ditandai dengan pencapaian - pencapaian penting dalam berbagai aspek linguistik. Pada usia 2 sampai 6 tahun muncul kebutuhan berbicara dengan orang lain dan pada umumnya telah mampu memahami dan menggunakan 1500-2000 kosa kata Hawadi (dalam Firgula, 2024). Para ahli perkembangan bahasa umumnya membagi tahapan perkembangan bahasa ini menjadi beberapa fase yang menunjukkan kemajuan signifikan

dalam kemampuan berkomunikasi anak. Maria Montessori (dalam Masliati, 2023), seorang tokoh pendidikan anak usia dini yang terkenal, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai usia 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka menerima berbagai stimulus. Piaget dan Vygotsky (dalam Firgula, 2024) memberikan istilah-istilah di setiap tahapan perkembangan bahasa anak yaitu: Tahap Meraban (Pralinguistik) Pertama (0,0-0,5), Tahap Meraban kedua: (0,5-1,0), Tahap holofrastik: Tahap linguistik pertama (1-2), Tahap linguistik II: Kalimat Dua Kata (2-3), Tahap Linguistik II: Kalimat Dua Kata (3-4), Tahap Linguistik III: Pengembangan Tata Bahasa (4-5), Tahap linguistik kompetensi penuh (5-7). Dengan demikian, tahapan perkembangan bahasa pada usia 2-6 tahun merupakan periode fundamental di mana anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk komunikasi yang efektif sepanjang hidup mereka.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak usia 2–6 tahun dipengaruhi oleh faktor biologis, kognitif, lingkungan, dan individual yang saling berinteraksi. Secara biologis, Chomsky (dalam Hidayat, 2023) melalui teori Nativisme menyatakan bahwa manusia memiliki perangkat pemerolehan bahasa bawaan yang memungkinkan anak memahami dan menghasilkan bahasa dengan cepat. Struktur otak yang matang dan perkembangan fungsi kognitif mendukung proses ini. Selain itu, menurut Piaget (dalam Purnamasari, 2024), perkembangan bahasa berkaitan erat dengan kemampuan kognitif anak, seperti memahami konsep objek, tindakan, serta hubungan di lingkungan sekitarnya. Aspek seperti representasi simbolik, memori, perhatian, dan pemecahan masalah juga mendukung penguasaan bahasa secara efektif.

Sementara itu, faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kecepatan dan keluasan perkembangan bahasa. Vygotsky (dalam Masrura, 2024) menekankan pentingnya interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya dalam membentuk kemampuan bahasa anak melalui umpan balik dan contoh penggunaan bahasa yang tepat. Peran orang tua juga sangat besar, terutama dalam cara mereka berbicara, merespons, dan mendukung eksplorasi bahasa anak (Anggraini, 2020). Selain itu, faktor sosio-ekonomi dan budaya memengaruhi akses anak terhadap buku, pendidikan, serta norma berbahasa yang berlaku. Faktor individual seperti minat, motivasi, dan gaya belajar juga turut

menentukan seberapa aktif dan efektif anak dalam menggunakan bahasa. Memahami seluruh faktor ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

4. Peran Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 2-6 Tahun

Periode usia 2–6 tahun merupakan masa krusial dalam perkembangan bahasa anak, di mana peran orang tua sangat menentukan. Sebagai guru bahasa pertama, orang tua menjadi model utama dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Anak-anak belajar dengan meniru ucapan, intonasi, dan bahasa tubuh yang mereka lihat dan dengar dari lingkungan terdekat, terutama dari orang tua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menggunakan bahasa yang baik, benar, dan kaya kosakata. Selain sebagai model, orang tua juga bertindak sebagai fasilitator, menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi bahasa. Ini dapat dilakukan melalui percakapan bermakna tentang kegiatan sehari-hari, objek menarik di sekitar, atau cerita yang dibacakan bersama. Mendengarkan dengan penuh perhatian dan merespons secara elaboratif akan memvalidasi usaha anak dalam berkomunikasi. Membacakan buku, bernyanyi lagu anak-anak, dan bermain peran juga merupakan strategi efektif yang memperkaya kosakata dan kemampuan komunikasi anak.

Orang tua memiliki peran dalam memperluas serta mengoreksi bahasa anak secara positif. Ketika anak melakukan kesalahan berbahasa, orang tua dapat memberi contoh yang benar tanpa mengkritik, misalnya dengan merespons kalimat “kucing itu lari-lari” menjadi “Ya, kucing itu sedang berlari dengan cepat.” Aktivitas seperti memperkenalkan benda-benda di sekitar juga membantu menambah kosakata dan melatih artikulasi. Tracey (dalam Firgula, 2024) mengemukakan sepuluh hal yang dapat dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan bahasa anak, antara lain: mendorong anak berbicara, membantu memahami cerita, memberi pujian, menghubungkan cerita dengan kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan waktu untuk menjawab, mendampingi saat membaca, membaca bergiliran, memilih buku yang tepat, dan menjaga suasana menyenangkan saat membaca. Secara keseluruhan, melalui keteladanan, fasilitas yang mendukung, dan interaksi yang hangat, orang tua dapat meletakkan dasar yang kuat bagi perkembangan bahasa anak yang akan berdampak sepanjang hayat.

D. KESIMPULAN

Peran orang tua sangat krusial dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak usia 2-6 tahun. Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama memberikan stimulasi bahasa melalui interaksi sehari-hari seperti mengajak anak berbicara, membacakan cerita, mengenalkan benda di sekitar, dan memberikan respons yang tepat terhadap ucapan anak. Pola asuh yang hangat, komunikatif, dan demokratis dari orang tua dapat mempercepat dan memperkuat kemampuan kosakata, tata bahasa, serta kemampuan ekspresif dan reseptif anak. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam menyediakan lingkungan yang kaya bahasa dan pengalaman sosial turut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, orang tua harus menyadari pentingnya peran mereka dan menerapkan stimulasi bahasa yang terarah, konsisten, dan berkelanjutan agar anak dapat mencapai perkembangan bahasa yang optimal pada masa usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, M., & Aprianti, E. (2020). Peran orang tua dalam perkembangan bahasa terhadap membaca anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *3*(6), 527-535.

Anggraini, N. (2020). Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 7(1), 43–54. https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741

Brantasari, M. (2022). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 42-51.

Darmayanti, E., Muthmainah, M., & Indrawati, I. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Kemantren Gedongtengen Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Anak, 12(2), 106-114

Firgula, G. A. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengstimulasi Perkembangan Bahasa Anak. Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu, 8(6).

Fitriana, T. R., & Yusuf, M. (2024). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Indonesia: Systemic Literature Review. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, *10*(1), 63-74.

Fitriani, V., Andika, W. D., & Suryani, Y. D. (2023). Peran Penting Orang Tua dalam

Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, 5(1), 45–52. https://doi.org/10.24036/127798

Fono, Y. M., Ita, E., & Mere, V. O. (2023). Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4–6 Tahun melalui Pola Asuh Orang Tua. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(4). https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838

Hidayat, Y. (2023). Teori Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Jurnal INTISABI, 6(02), 117-126.

Ita, E., & Wewe, M. (2020). AnalisisPerkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 174-186.

Lamadang, K., Poku, A., Sutari, S., ati Susanti, P., Maladjai, N., & Nurung, H. M. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. Aulad: Journal on Early Childhood, 7(3), 671-677.

Masliati, T., Afifah, A., Yuniawati, N., & Badariyah, S. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dan Kartu Lacak Bergambar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 11418-11425.

Masrura, D., Setiyawan, A., & Bangun, K. (2024). Pengkajian Pengembangan Bahasa Anak Dengan Pendekatan Teori Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 9(2), 313-324.

Nabila, T., Nurfitria, N., & Mufaro'ah, M. A. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak di Era Digital. Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(4), 276-286.

Ngura, E. T., Qondias, D., & Ombong, A. M. (2024). Peran Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(4), 1234–1242. https://doi.org/10.31004/

Oktaviani, M., Novitasari, A. W., Glosalalia, M., & Aulia, N. (2021). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia prasekolah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, *8*(02), 153-163.

Pradita, E. L., Dewi, A. K., Tsuraya, N. N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(1), 1238-1248.

Purnamasari, A., & Salamah, S. (2024). Pemerolehan Pragmatik Pada Anak Usia Dini. Yogyakarta: K-Media.

Sari, D. K. (2023). Pendampingan Peran Orang Tua dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Kampung Sindangsari. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1(4), 365-375.

Widyaswarani, E. (2022). Peran Orang Dewasa terhadap Proses Perkembangan Bahasa Anak. Jurnal Iswara: Jurnal Kajian Bahasa, Budaya, dan Sastra Indonesia, 2(1), 27-32.

Wiyono, G. H., Hendriani, W., Yoenanto, N. H., & Paramita, P. P. (2024). Peran orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak dengan usia golden age. *Jurnal Pendidikan Anak*, *13*(1), 92-99.

Wiyono, G. H., Hendriani, W., Yoenanto, N. H., & Paramita, P. P. (2024). Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak dengan Usia Golden Age. Jurnal Pendidikan Anak, 13(1), 92–99. https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1-2.282